

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sosial masyarakat selalu menjadi hal menarik yang tidak henti-hentinya dibahas dalam sebuah karya sastra. Kondisi tersebut meliputi sosial politik, ekonomi, agama, budaya, serta isu-isu realitas sosial lainnya. Penggunaan tema sosial tersebut tidak semata-mata karya sastra dijadikan sebagai buku yang berisikan sejarah peradaban manusia secara harfiah, melainkan dalam proses penceritaan karya sastra tersebut juga memiliki kreativitasnya sendiri-sendiri. Beberapa karya sastra yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial ataralain *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.

Pada kedua contoh karya sastra tersebut mengangkat tema yang kuat tentang konflik sosial politik pada masa Orde Baru. Pada zaman tersebut masalah-masalah sosial yang kerap kali muncul dalam novel seperti pelanggaran hak asasi manusia, kebebasan berpendapat yang sangat terbatas, dan lain sebagainya. Hal tersebut memang benar adanya terjadi pada kehidupan nyata. Novel *Laut Bercerita* misalnya, memuat konflik sosial politik antara mahasiswa dan pemerintah, korban peristiwa dalam novel merupakan mahasiswa kritis yang kemudian dinyatakan hilang. Pada novel ini lebih mengedepankan peristiwa sejarah dan emosi keluarga yang kehilangan. Kemudian, novel *Perempuan*

Bersampur Merah bercerita tentang konflik sosial antara masyarakat Banyuwangi dan pemerintahan pada saat itu, korban dari peristiwa yang terjadi merupakan masyarakat yang diduga sebagai dukun santet. Akan tetapi, pada novel ini lebih menonjolkan emosi seorang anak yang kehilangan ayahnya.

Kemudian, pada tahun 2019 munculah kembali karya sastra yang bertemakan permasalahan sosial masyarakat dengan judul *Koplak* karya Oka Rusmini. Sebelumnya, Oka Rusmini juga menciptakan novel dengan mengangkat isu-isu sosial masyarakat yang ada di sekitar tempatnya berasal, Bali. Seperti novel pertamanya yang berjudul *Tarian Bumi*. Dengan novel tersebut Oka Rusmini mampu mendapatkan penghargaan-penghargaan sastra nasional hingga internasional. Isi dari novel tersebut sebagian besar menceritakan bagaimana kedudukan sosial seorang wanita Bali dan kebudayaan masyarakat Bali yang mengenal tingkatan kasta kehidupan. Dan yang paling terbaru, tahun 2019 adalah novel *Koplak* yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan novel *Koplak* bercerita tentang kisah kehidupan seorang laki-laki parubaya, perspektif generasi muda dan tua, dan kritik terhadap pemerintah. Penceritaan dalam novel ini berfokus pada seorang tokoh utama yang berprofesi sebagai kepala desa. Jabatannya sebagai seorang kepala desa mengantarkannya pada banyak interaksi antarwarga dan kepala desa lainnya. Disetiap interaksinya tersebut tidak sedikit yang menimbulkan adanya konflik. Konflik-konflik terjadi secara runtut dan kompleks. Sehingga, pada setiap penceritaannya sangat padat dengan tema konflik yang berbeda-beda. Selain konflik yang terjadi antara tokoh utama dengan warga, terdapat tokoh anak

perempuan generasi muda yang juga terlibat konflik dengan tokoh utama. Perbedaan pola pikir yang menjadi antara kedua belah pihak menjadi latar belakang adanya konflik. Akan tetapi, meskipun banyaknya konflik yang terdapat dalam novel, masih dapat ditarik garis merah jika konflik tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi sosial politik Indonesia. Dalam setiap adanya konflik antartokoh, tokoh Koplak selalu hadir, baik menjadi tokoh yang terlibat pertikaian ataupun hanya hadir menjadi saksi dan penengah konflik. Jabatannya sebagai kepala desa dituntut untuk dapat memberikan solusi jika terdapat masalah pada warganya.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini berada pada konflik sosial politik dalam novel *Koplak*. Hal tersebut dimunculkan sebagai masalah yang tergambar melalui konflik tokoh utama dan antartokoh pada novel. Adapun beberapa alasan terpilihnya fokus penelitian tersebut, antara lain. Alasan pertama adalah adanya keunikan penceritaan novel mengenai makna kekuasaan. Hak kuasa yang dimiliki oleh tokoh utama dimanfaatkan dengan cara yang berbeda. Perbedaan itu ditunjukkan melalui sikap dan tanggapan tokoh utama dalam menanggapi suatu masalah. Tokoh utama membedakan sikap berdasarkan latar belakang antartokoh lainnya. Hal tersebut sangat jarang ditemukan pada novel yang lain terkait suatu bentuk kekuasaan. Alasan kedua adalah pengetahuan tentang kebebasan berpendapat. Khususnya berpendapat mengenai sosial politik negara oleh masyarakat. Ketakutan akan timbulnya konflik dengan para aparat negara menjadi hal yang mendasar untuk masyarakat menjadi bungkam dengan apa yang mereka keluhkan. Padahal, terjadinya sebuah konflik bukan merupakan hal yang selalu bersifat negatif, melainkan juga terdapat hal yang positif. Karena setelah

terjadinya konflik yang sehat akan menghasilkan sebuah solusi. Pada konflik terdapat adanya diskusi, pertukaran pendapat, dan rasa toleransi.

Penelitian ini mengkaji permasalahan yang ada pada novel *Koplak* menggunakan pendekatan sosiologi sastra khususnya pada sosiologi karya, dengan bantuan teori sosiologi konflik perspektif Lewis A. Coser sebagai pisau analisa. Sosiologi karya merupakan salah-satu bagian dari sosiologi sastra, yang menitikberatkan pada pengkajian karya sastra memiliki hubungan dengan kejadian-kejadian sosial masyarakat. Penggunaan pendekatan tersebut dikarenakan sejalan dengan masalah yang ada pada novel. Fokus pengkajian penulis akan terletak pada makna sosial politik Indonesia yang dihadirkan pada novel. Kemudian, akan dianalisis menggunakan perspektif sosiologi sastra dan dengan menggunakan teori bantu sosiologi konflik milik Lewis A. Coser.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini antara lain:

- 1.2.1 Bagaimanakah konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini?
- 1.2.2 Bagaimanakah makna sosologis terhadap konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian atas rumusan masalah yang didapati sebagai berikut:

- 1.3.1 Menemukan konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini.
- 1.3.2 Mengungkap makna sosiologis terhadap konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian kali ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya memberikan penjabaran mengenai pemaknaan sosiologis terhadap konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini. Pada penelitian ini penulis berharap dapat membantu mengembangkan minat pembelajaran sastra dalam mengkaji sebuah karya khususnya novel yang mengangkat masalah mengenai isu-isu sosial dan budaya dari segi sosiologi sastra. Selain itu semoga dapat dijadikan pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya, sebagai upaya menambah wawasan dan penelitian terdahulu apabila memiliki fokus masalah yang sama, pemanfaatan teori yang sama, atau objek kajian serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoritis terdapat juga manfaat secara praktis, yakni penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang akademik dan masyarakat. Pada bidang akademik diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan pikiran mengenai aspek konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini yang merupakan pengembangan penelitian pada karya sastra. Kemudian, bagi masyarakat diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi dokumen literer yang mengungkap adanya keterkaitan antara karya sastra dengan makna sosiologis sosial politik sebagai penggambaran sosial masyarakat yang sudah terjadi (lampau) ataupun yang sedang terjadi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka berisi penjabaran terkait penelitian sebelumnya sebagai pembanding dan acuan orisinalitas penelitian. Kemudian, terdapat batasan konseptual yang bertujuan sebagai pemberi batasan terkait dengan penelitian agar pembaca memiliki titik fokus yang sama dengan penulis. Kemudian yang terakhir, landasan teori sebagai studi teoritis yang digunakan untuk landasan penelitian pada objek kajian penulis.

1.5.1 Penelitian Sebelumnya

Objek kajian yang dipilih penelitian ini yakni novel *Koplak* karya Oka Rusmini, mengangkat masalah sosial yang sedang terjadi di Indonesia mengenai pemaknaan konflik sosial politik masyarakat. Penerbitan pertama novel ini adalah pada bulan April tahun 2019, sehingga dapat dikatakan sebagai novel yang

cukup baru. Dan belum banyak penelitian sebelumnya yang memilih objek serupa sebagai kajian penelitian, khususnya dalam bentuk skripsi masih belum ditemukan. Peneliti telah melakukan penelusuran terkait skripsi, jurnal, dan artikel mengenai novel *Koplak* pada internet dan situs *Google Cendikia* atau *Google Scholar*. Berdasarkan proses penelusuran tersebut, peneliti menemukan empat penelitian akademik berupa jurnal terkait novel *Koplak*. Jurnal-jurnal tersebut antara lain:

Naskah penelitian oleh Farah Nabila (2019) “Aspek Perilaku Tokoh Utama dalam Novel *Koplak* Karya Oka Rusmini Kajian Psikologi Sastra”. Hasil penelitian menunjukan karakter yang dimiliki oleh tokoh utama yakni *Koplak*. Karakter yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan perilaku tokoh utama antara lain pekerja keras, setia, penyangga dan berkepribadian unik. Meskipun objek pengkajian dalam sebuah penelitian tersebut adalah sama, pada penelitian ini memiliki sebuah kebaruan dengan disajikannya sebuah teori dan masalah yang berbeda. Penggunaan pendekatan sosiologi sastra berbeda dengan penggunaan teori psikologi sastra. Selain perbedaan teori yang dilakukan juga memunculkan sebuah masalah dan rumusan yang baru. Penggunaan teori psikologi sastra yang berfokus pada tokoh utama saja dan memiliki tujuan mendeskripsikan karakter seorang tokoh utama, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan berfokus pada konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini.

Penelitian oleh Diki Febrianto dan Candra Rahma Wijaya Putra (2020) “Hegemoni Kekuasaan dalam Novel *Koplak* Karya Oka Rusmini: Kajian

Sosiologi Sastra”. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan hegemoni kekuasaan melalui kelompok sosial (mendominasi dan didominasi), supremasi kekuasaan intelektual dan moral melalui pendidikan dan agama, dan konflik politik. Kemudian, menghasilkan fakta baru bawasanya kaum yang menduduki sebuah jabatan tidak selalu menjadi sesuatu yang mendominasi, akan tetapi juga dapat menjadi hal yang didominasi. Pada penelitian tersebut menggunakan objek kajian dan teori dasar yang sama, yakni novel *Koplak* dan pendekatan dasar sosiologi sastra. Akan tetapi, terdapat perbedaan rumusan masalah dan teori bantu yang digunakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori konflik sosial dalam penelitian ini. Fokus permasalahan penelitian ini terdapat pada konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini. Sehingga hasil dari penelitian ini akan jelas berbeda dengan penelitian oleh Diki Febrianto dan Candra Rahma Wijaya Putra.

Penelitian oleh Adinda Faradilla Larasati (2020) “Nilai Moral Dalam Novel *Koplak* Karya Oka Rusmini (Kajian Moralitas Immanuel Kant)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut terdapat beberapa nilai moral yang terkandung dalam novel, diantaranya adalah (1) nilai moral ketuhanan mencakup tiga bentuk nilai moral, yaitu berdoa, bersyukur, dan toleransi beragama, (2) nilai moral sosial mencakup 10 bentuk nilai moral, yaitu pemimpin yang peduli dengan kemajuan desa, tidak iri dengan kebahagiaan orang lain, menjaga tali persaudaraan, tidak mencampuri urusan orang lain, tidak mengambil hak orang lain, demokratis, nasionalisme, tolong menolong, saling menghormati, dan mengucapkan terima kasih, sedangkan (3) nilai moral diri sendiri mencakup 13

bentuk nilai moral, yaitu setia, mencintai diri sendiri, kerja keras, berani untuk maju, sayang kepada anak, sayang kepada orang tua, inovatif, anti korupsi, mandiri, cerdas, tidak pamrih, daya juang tinggi, dan tanggung jawab. Objek kajian yang digunakan penelitian tersebut sama dengan objek kajian penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan teori dalam pengkajian objeknya. Perbedaan teori tersebut akan memunculkan rumusan masalah dan hasil pemaknaan yang berbeda dalam novel. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan fokus permasalahan konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini.

Kemudian, penelitian oleh Aprilia Dwi Sulistyaningsih, Fransiscus Xaverius Samingin, Imam Baihaqi (2020) “Pola Pikir Koplak dalam Novel Karya Oka Rusmini dan Formulasinya sebagai Meteri Ajar Apresiasi Sastra di SMA”. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah deskripsi tentang pola pikir Koplak dalam novel dan menghasilkan materi ajar tentang pola pikir tokoh utama dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Dengan menggunakan teori psikologi sastra. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan dalam mengkaji objek. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori bantu konflik sosial sedangkan penelitian tersebut menggunakan teori psikologi sastra. Kemudian pada fokus permasalahan yang diangkat penelitian ini dan penelitian tersebut juga sangat berbeda. Oleh sebab itu, kedua penelitian dapat dipastikan memiliki hasil penelitian yang tidak sama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya mengenai objek novel *Koplak*, dapat dikatakan bahwa orisinalitas serta kebaruan skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti memposisikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada hasil akhir penelitian yang belum pernah dikaji sebelumnya. Masalah yang dipilih oleh penelitian ini tergolong masalah yang baru dan berbeda, dapat kita lihat pada penelitian terdahulu tersebut. Penjabaran tentang hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai landasan untuk menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam novel, khususnya tentang kondisi sosial politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori sosiologi kritik sebagai pisau analisa pada objek novel berjudul *Koplak* karya Oka Rusmini.

1.5.2 Batasan Konseptual

Fokus kajian penelitian ini adalah usaha memaknai suatu konflik sosial politik yang terdapat pada novel. Hal tersebut disampaikan pengarang melalui konflik antartokoh sebagai metode penyampaian gagasan. Akan tetapi, sebelum penelitian lebih lanjut perlu adanya pembatasan istilah sebagai upayah tidak menimbulkan ambiguitas mengenai pengertian konflik sosial politik, perlu adanya pembatasan istilah pada penelitian ini untuk membantu pembaca dalam memahami maksud dan fokus penelitian.

Menurut Susan (2019:7), *konflik* dalam karya sastra merupakan proses perbenturan para aktor atas dasar kepentingan berbeda terhadap sumber daya baik

material dan nonomaterial dalam konteks sistem sosial yang mana setiap aktor memobilisasi sumber-sumber kekuatan untuk mencapai kemenangan.

Sosial politik atau sosiologi politik merupakan konsep ilmu yang mempelajari mengenai masyarakat yang mana didalamnya terdapat pola interaksi sosial yang berhubungan dengan hal politik. Hubungan sosial politik tersebut antara lain adalah hubungan masyarakat dengan lembaga-lembaga atau struktur politik seperti penguasa.

Makna konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini akan dikaji secara lebih detail oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya, serta teori sosiologi konflik milik Lewis A. Coser sebagai pisau analisa. Oleh sebab itu, peneliti memberikan batasan konseptual tentang istilah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

1.5.3 Landasan Teori

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori bantu konflik sosial milik Lewis Coser. Pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya digunakan peneliti sebagai landasan utama dalam penelitian, sebagai upaya membedah objek secara tekstual. Kemudian, menggunakan teori sosiologi konflik milik Lewis Coser sebagai teori bantu untuk lebih membedah secara tuntas dan mempertajam hasil penelitian. Teori tersebut digunakan peneliti karena dapat mengupas tuntas adanya interaksi sosial maupun konflik yang hadir dalam masyarakat. Kemudian, dalam teori ini konflik dapat dimaknai secara fungsional positif yang relevan dengan permasalahan pada novel.

1.5.3.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan karya sastra yang memiliki banyak metode. Menurut Wellek dan Warren dalam buku *Teori Kesusastraan* (1989), sosiologi sastra adalah pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Segala bentuk karya sastra dapat dikatakan sebagai suatu upaya pengarang untuk menjabarkan kembali dunia sosial manusia dan sosial masyarakat ke dalam bentuk karya sastra. Sehingga, bagaimana hubungan manusia dengan lingkungannya, agamanya, sosial politik, negara, dan sebagainya dituliskan dalam bentuk karya sastra.

Kemudian, dalam bukunya *Theory of Literature* (1990) mengklasifikasikan sosiologi sastra meliputi: (i) sosiologi pengarang, (ii) sosiologi karya sastra, dan (iii) sosiologi pembaca. *Pertama*, sosiologi pengarang; inti dari analisis pengarang sebagai bagian dari masyarakat yang telah menciptakan karya sastra. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengarangnya menjadi kunci utama dalam memahami relasi sosial karya sastra dengan masyarakat. *Kedua*, sosiologi karya sastra; analisis sosiologi yang kedua ini berangkat dari karya sastra. Artinya, analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luarnya. *Ketiga*, sosiologi pembaca; kajian sosiologi pembaca mengarah pada dua hal, yaitu sosiologi terhadap pembaca yang memaknai karya sastra dan kajian pada pengaruh sosial yang diciptakan karya sastra. Kajian terhadap sosiologi pembaca

berarti mengkaji aspek nilai sosial yang mendasari pembaca dalam memaknai karya sastra.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra klasifikasi ke dua yakni sosiologi karya sastra sebagai landasan utama. Analisis yang digunakan khususnya pada aspek sosial politik karya sastra untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luar objek penelitian. Proses pembacaan pada novel dilakukan berulang kali untuk dapat meneliti lebih lanjut bentuk konflik dalam novel tersebut.

Secara umum novel diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro, 2010:10). Agar dapat lebih mudah dalam menganalisis dan memahami cerita novel, sehingga diperlukan untuk mengetahui unsur-unsur pembangun dalam novel. Unsur-unsur pembangun yang ada dalam novel sendiri merupakan unsur *intrinsik*. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Unsur penokohan dalam novel ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, termasuk hubungan antar tokoh, yang dilukiskan secara langsung

maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2010:13). Untuk membangun penceritaan dalam novel, pemilihan tokoh sangatlah penting. Setiap tokoh memiliki peran yang berbeda sehingga mampu membangun relasi satu sama lain. Tokoh dalam novel erat kaitannya dengan permasalahan atau konflik yang disampaikan melalui dialog dan teks dalam novel. Oleh sebab itu, menjadi penting kaitannya hubungan antartokoh dalam novel untuk mengetahui adanya konflik sosial. Begitu juga relasi antartokoh dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini perlu diidentifikasi untuk membedah latarbelakang konflik sosial politik.

Wellek & Warren (1989: 278-9) mengemukakan bahwa realitas dalam karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, namun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari. Dengan kata lain sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dilihat dari hubungannya dengan realitas sosial. Realitas tersebut mengandung makna yang luas, seperti segala sesuatu di luar karya sastra dan juga yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Sosiologi karya sastra digunakan sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini karena dapat disimpulkan bahwa karakteristik masalah dalam penelitian novel *Koplak* sangat berhubungan dengan masalah sosial suatu masyarakat. Kaitanya dengan sebuah karya sastra yang memiliki hubungan aspek sosial diluar karya.

1.5.3.2 Sosiologi Konflik

Selain menggunakan pendekatan sosiologi karya, penulis menggunakan teori sosiologi konflik. Akan tetapi, teori sosiologi konflik di sini merupakan teori bantu yang digunakan sebagai upaya untuk lebih mempertajam dalam pengkajian teks. Landasan teori yang utama merupakan pendekatan sosiologi karya.

Setiap karya sastra tercipta dengan pembawaan konflik yang berbeda-beda. Konflik menjadi hal yang harus ada guna menunjang jalannya cerita pada karya sastra. Konflik dalam sebuah karya sastra dapat dimunculkan diantaranya pada interaksi antartokoh atau dapat digambarkan secara langsung melalui gaya penceritaan. Karya sastra sebagai manifestasi kehidupan sosial masyarakat, menjadikan konflik pada karya sastra sama dan sejalan dengan konflik yang sedang terjadi di masyarakat. Adanya persamaan kondisi konflik tersebut menjadikan karya sastra tidak semata-mata adalah produk imajinatif individual, tetapi juga hadir dari gejala-gejala sosial yang nyata.

Lewis Coser merupakan salah satu pelopor teori sosiologi konflik. Perhatian Coser terhadap asal mula konflik sosial, sama seperti pendapat Simmel, bahwa ada keagresifan atau bermusuhan dalam diri orang (*hostile feeling*), dan dia memerhatikan bahwa dalam hubungan intim dan tertutup, antara cinta dan rasa benci hadir. Coser mempunyai pendapat yang sama dengan Simmel dalam melihat unsur dasar konflik, yaitu *hostile feeling*. Walaupun demikian Coser mengkritik pendapat Simmel yang hanya berhenti pada unsur *hostile feeling*. Bagi Coser, *hostile feeling* belum tentu menyebabkan konflik terbuka (*overt conflict*). Oleh

sebab itu, Coser menambahkan unsur perilaku permusuhan (*hostile behavior*). Perilaku permusuhan inilah yang menyebabkan masyarakat mengalami situasi konflik (Susan, 2009: 46).

Selain itu, Lewis Coser membedakan dua tipe dasar konflik, yaitu konflik realistis dan nonrealistis. Konflik yang realistis merupakan konflik yang bermula dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditunjukkan pada objek yang dianggap mengecewakan. Konflik non realistis atau konflik yang tidak realistis adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak (Coser, 1956: 49). Salah satu contoh konflik tidak realistis adalah pembalas dendam dengan menjadikan salah seorang menjadi kambing hitam atas pembalas dendam tersebut. sehingga, konflik ini dapat melibatkan dua orang atau lebih.

Dengan demikian, Coser telah memberikan sumbangsih yang menarik dalam pengkajian fungsi konflik dalam segi yang positif. Konflik *hostile feeling* dan *hostile behavior* serta konflik realistis dan nonrealistis sangat relevan digunakan untuk menganalisis konflik sosial masyarakat. Dalam hal ini nantinya akan diperoleh latarbelakang terjadinya konflik dan makna terjadinya konflik tersebut.

Teori sosiologi konflik digunakan sebagai pisau analisis penelitian ini. Alasan digunakannya teori tersebut karena teori ini berpotensi untuk mengupas

tuntas adanya konflik sosial yang terjadi pada interaksi masyarakat. Teori ini menjadi aspek penting dalam proses temuan fungsional kuasa tokoh utama dalam novel *Koplak*.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian karya sastra merupakan penelitian yang berjenis kualitatif, karena karya sastra adalah karya kreatif yang bentuknya senantiasa berubah, sehingga diperlukan adanya interpretasi. Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis strategi penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya dengan menggunakan literatur (kepustakaan) sebagai himpunan dan acuan analisis data berdasarkan sumber dari perpustakaan. Literatur tersebut diantaranya baik berupa buku, catatan, atau laporan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber referensi.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini adalah sebuah novel. Novel termasuk dalam salah satu bentuk karya sastra yang berupa karangan prosa panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. Novel

terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Dan novel yang digunakan pada penelitian ini berjudul *Koplak* karya Oka Rusmini. Dimana terbitan pertamanya dicetak pada April tahun 2019 yang diterbitkan oleh Grasindo, peneliti menggunakan novel cetakan pertama. Dengan tebal buku 185 halaman.

Oka Rusmini atau pemilik nama lengkap Ida Ayu Oka Rusmini merupakan seorang sastrawan wanita Indonesia. Beliau dikenal sebagai penulis novel yang bertemakan perempuan, masyarakat Bali, dan banyak menyinggung tentang kritik sosial di sekitarnya. Beberapa karya sastra yang merupakan karya beliau adalah novel dengan judul *Tarian Bumi* (2000), cerpen berjudul *Segara* (2001), novel dengan judul *Kenanga* (2003), *Tempurung* (2010), dan novel terbaru Oka Rusmini dengan judul *Men Cobleng* dan *Koplak* diterbitkan di tahun yang sama yakni tahun 2019.

Peneliti memilih objek novel berjudul *Koplak* dengan tujuan untuk membedah makna konflik sosial politik dalam novel. Pada novel memiliki tema penceritaan yang amat kuat mengenai kondisi sosial politik tersebut. Dalam setiap subab yang dihadirkan selalu memiliki konflik, terjalin melalui dialog antartokoh. Pada konflik antartokoh tersebut, tokoh utama selalu hadir terlibat dalam konflik. Meskipun setiap konflik muncul dengan cara yang berbeda pada setiap babnya, akan tetapi masih dengan fokus masalah yang sama yakni mengenai kondisi sosial politik.

Dengan menggunakan objek kajian novel maka akan diperoleh data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau kutipan teks/dialog. Data tersebut tentunya yang berkaitan dengan konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini. Kemudian untuk data pendukung lainnya, diperoleh dari referensi penelitian terdahulu, buku yang berkaitan dengan penelitian, dan sumber informasi melalui internet.

Dari objek kajian dan data yang diperoleh, peneliti kemudian akan menganalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, serta teori bantu sosiologi konflik milik Lewis Coser. Peneliti memilih pendekatan dan teori tersebut dikarenakan sejalan dengan masalah yang terkait dengan novel. Masalah tersebut diantaranya adalah mengenai makna kondisi sosial politik yang menjadi tema pembahasan dalam novel. Masalah tersebut ditampilkan dalam novel melalui konflik antartokohnya.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi kasus, yakni dengan teknik baca, simak, dan catat. Pada teknik ini digunakan untuk membaca, memahami, dan mencari data-data tekstual dalam novel *Koplak*. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam proses teknik studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pembacaan secara komprehensif mengenai objek penelitian yang dipilih yakni novel *Koplak* karya Oka Rusmini. Kemudian, peneliti juga mengumpulkan data-data berupa peristiwa sosial nonsastra

sebagai penunjang data utama yang berkaitan dengan fungsional kuasa tokoh utama dalam novel.

2. Peneliti menyimak dan mempelajari temuan data yang dianggap penting dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini sebagai data utama yang kemudian akan dipilih menjadi fokus penelitian. Dan juga melakukan hal yang sama terhadap data penunjang berupa peristiwa sosial nonsastra yang berkaitan dengan data utama.
3. Peneliti mencatat poin-poin penting yang berguna dalam menunjang data penelitian, kemudian menuliskannya ke dalam bentuk tulisan ilmiah penelitian.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Setelah menemukan data-data penelitian yang dianggap penting, maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. Hal yang pertama dilakukan peneliti terhadap temuan data dalam novel adalah menjabarkan data dengan terperinci melalui pemaknaan terhadap teks. Kemudian, data yang telah teridentifikasi tersebut akan dimaknai dengan menghubungkan antara data dalam teks dan data pada fakta sosial yang ada dalam tulisan-tulisan peristiwa sosial nonsastra, seperti berita di internet. Dan yang terakhir, untuk memberikan hasil yang optimal dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pemaknaan secara sosiologis terhadap data-data yang diperoleh tersebut.

1.7 Sistematik Penyajian

Pada penelitian ini akan terdiri dari empat bab, secara ringkas sistematikanya sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang meliputi (1.1) Latar Belakang Masalah (1.2) Rumusan Masalah (1.3) Tujuan Penelitian (1.4) Manfaat Penelitian (1.5) Tinjauan Pustaka (1.6) Metode Penelitian (1.7) Sistematik Penyajian.

BAB II merupakan isi penelitian. (1.2.1) mendeskripsikan bagaimanakah konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini.

BAB III keberlanjutan pembahasan yang mengulas tentang rumusan masalah ke dua, yakni: (1.2.2) Menjabarkan makna konflik sosial politik dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini.

BAB IV adalah bab terakhir yang berisi penutup, penulis menyajikan simpulan dan saran. Dimana dalam bab ini dipaparkan rangkuman-rangkuman yang terdapat dalam penelitian, kemudian saran berisi rekomendasi dari pembaca yang telah membaca penelitian ini yang merupakan refleksi terhadap penelitian ini